

## Implementasi Penilaian Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Era Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan

Hamlatuss Sa'adah, Agik Nur Efendi, Liana Rochmatul Wachidah, Agus Purnomo  
Ahmad Putikadyanto

IAIN Madura  
hamlatuss94@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Assessment becomes an important aspect of learning activities. The government has been looking for alternatives to improve the quality of education in Indonesia. One with differential learning which is one of the attempts to develop independent concepts. Therefore, it is desirable to study further how the application of differential learning as well as the implementation of sumative and formative assessment in the subjects of the Indonesian language era independent curriculum in class XII in the State SMK 3 Pamekasan. This research method is qualitative with a case study approach. The collection of research data was obtained through interviews, observations, and documentation. The data obtained is analyzed using interactive data analysis techniques consisting of three interrelated activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawings and verification. Based on the data analysis exposure of the results of the research it can be concluded that there are several stages that must be met in differential learning i.e. knowing in advance about the learning style that students like, interests and talents of the students so that the type of differentiated learning can work effectively and optimally. In addition to differential learning, the results of this study also show that the implementation of sumative and formative assessment in classrooms, has been fully assigned to the teacher.*

*Keywords: Assessments, Differentiated Learning, Freedom Curriculum.*

### Abstrak

Penilaian menjadi aspek penting dalam pembelajaran, upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu upaya pengembangan konsep merdeka. Oleh karena itu, ingin dikaji lebih lanjut bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia era kurikulum merdeka pada kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data interaktif terdiri dari tiga kegiatan yang saling berkaitan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pemaparan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengetahui terlebih dahulu terkait gaya belajar yang siswa sukai, minat dan bakat peserta didik agar jenis pembelajaran berdiferensiasi dapat bekerja secara efektif dan optimal. Selain tentang pembelajaran berdiferensiasi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif dalam kelas, sudah dipasrahkan penuh kepada guru pengajar.

**Kata kunci:** Penilaian, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

---



## PENDAHULUAN

Penilaian dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Penilaian menentukan keberhasilan peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tes, pengukuran, dan asesmen serta evaluasi hasil pembelajaran (Teluma, 2019). Herman (2014) menyatakan bahwa, penilaian belajar siswa itu merupakan suatu sistem yang mencakup beberapa prosedur penilaian, penggunaan teknik penilaian, serta peran guru dalam kegiatan penilaian.

Kegiatan pembelajaran adalah hal yang paling penting dalam proses pembangunan pendidikan. Kunci keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru diharuskan dapat menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, dilihat dari hasil identifikasi bahwa kegiatan pembelajaran saat ini yang diterapkan masih sama saja dan belum banyak perubahannya, di mana sistem kegiatan pembelajaran masih menganggap semua peserta didik tidak menyadari keanekaragaman dan kemampuan mereka sendiri, sehingga dalam suatu pembelajaran peserta didik ini diharapkan dapat menerima dan memahami segalanya.

Seiring perkembangan zaman, dalam hal jenis pembelajaran juga memiliki perkembangan yang cukup pesat. Salah satunya adalah jenis pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan jenis pembelajaran yang mampu meyatukan keragaman dari peserta didik, mulai dari gaya belajar, minat bakat, dan kemampuan peserta didik (Ambarita, 2023). Dalam praktik pembelajaran diferensiasi, proses penilaian ini memegang peran yang penting. Untuk melaksanakan proses penilaian dalam praktik pembelajaran ini, seorang guru diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan yang selalu berkembang untuk melihat kemajuan akademik peserta didiknya sehingga ia dapat merencanakan pembelajaran yang dapat sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Pemerintah mencari berbagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Dari beberapa alternatif tersebut, salah satunya adalah perubahan kurikulum. Pada tahun 2022 tepatnya 11 Februari, menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum merdeka. Menurutnya, kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum pendidikan yang sederhana, dan fleksibel untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya pengembangan konsep merdeka belajar dalam Sistem Pendidikan Nasional (Fitra, 2022). Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang memerhatikan keanekaragaman karakteristik peserta didik, baik dari gaya belajar, minat bakat, kesiapan, dan kemampuan awal setiap peserta didik (Ambarita, 2020). Jenis pembelajaran ini dapat menjadi satu fokus yang harus diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk mengoptimalkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 3 Pamekasan termasuk kategori sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kota Pamekasan. Informan dalam penelitian ini ialah guru Bahasa Indonesia untuk memberikan informasi terkait proses mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif di SMK Negeri 3 Pamekasan. Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan pada akhir semester.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena relevan dengan penelitian terdahulu, yaitu: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih (2023) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah

Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”. Penelitian tersebut bertujuan menyelidiki bagaimana penerapan serta dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lakarsantri. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Kedua, penelitian berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP” yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dkk (2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di tingkat SMP dan dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan teknik studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dasri Rati, dkk (2019) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Formatif dalam Pembelajaran PPKn”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran PPKn di SMP N 2 Lengayang dengan jenis penelitian kualitatif, penetapan informan penelitian secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran PPKn di SMPN 2 Lengayang yaitu melalui tes tertulis seperti essay dan pilihan ganda atau objektif dan tidak tertulis seperti tes lisan dan presentasi.

Jadi, kekhasan penelitian ini adalah penerapan penilaian pembelajaran berdiferensiasi sebelumnya belum pernah diterapkan di SMK Negeri 3 Pamekasan. Seringkali guru pengajar di sekolah ini menggunakan metode ceramah yang cenderung menyebabkan peserta didik akan cepat merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran karena kurang berinteraksi atau ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penerapan penilaian berdiferensiasi terbukti bahwa peserta didik lebih tertarik dan lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Karena peserta didik dapat berpartisipasi langsung pada saat kegiatan belajar dan proses penilaian terhadap peserta didik jauh lebih mudah untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mengkaji tentang “Implementasi Penilaian Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Era Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan”. Pada penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia era Kurikulum Merdeka, dan 2) bagaimana pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif di SMK Negeri 3 Pamekasan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan objek dan konteks serta menemukan makna dan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi (Yusuf, 2014). Menurut Yin (1996) dalam Muh Fitrah, studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang cocok digunakan apabila pertanyaan penelitian yang akan dijawab berkenaan dengan bagaimana dan mengapa (Fitrah & Lutfiyah, 2017). Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena karakteristik penelitian ini cenderung mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan disajikan dalam bentuk narasi. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman (1984), data yang

diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data interaktif terdiri dari tiga kegiatan yang saling berkaitan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pada penilaian berdiferensiasi era kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Pamekasan. Sekolah ini dipilih karena memiliki aksesibilitas data yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik dan relevansi sosial yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidik yang relevan. Sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan objek penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti sendiri. Narasumber dipilih berdasarkan bidang keahliannya dalam bidang yang dimiliki sebagai guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Pamekasan. Teknik wawancara dengan beberapa pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya digunakan untuk memperoleh data secara luas dan mendalam mengenai Implementasi Penilaian Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Era Kurikulum Merdeka pada siswa kelas XII Program Keahlian Perhotelan di SMK Negeri 3 Pamekasan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Dimulai dengan pengajuan Surat Izin Penelitian ke Pihak sekolah SMK Negeri 3 Pamekasan. Pada tanggal 10 Juni 2023 penelitian mulai dilakukan di SMK Negeri 3 Pamekasan dengan mewawancarai guru kelas XII sebagai informan dalam wawancara. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bagian pendahuluan, salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif di SMK Negeri 3 Pamekasan.

#### **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Era Kurikulum Merdeka pada Kelas XII di SMKN 3 Pamekasan**

Hasil temuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia era kurikulum merdeka pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Pamekasan dijabarkan sebagai berikut:

*“Untuk sekolah kami sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Kalau untuk konsep pembelajaran berdiferensiasi itu sudah diterapkan sejak dua tahun lalu. Sedangkan untuk konsep asesmen atau penilaiannya baru kita laksanakan tahun ini (2023/2024).”*

Berdasarkan data di atas, bisa disimpulkan dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, bahwasanya penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi sudah direncanakan sejak dua tahun lalu, akan tetapi penerapan penilaian tersebut baru dapat dilaksanakan dan diimplementasikan pada tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Dani (selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII proglia perhotelan di SMKN 3 Pamekasan). Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini tentunya para guru harus mencari tahu terlebih dahulu bagaimana penerapan proses pembelajarannya baru dapat melakukan proses penilaian. Dalam hal ini acuan dari metode tersebut sudah mengikuti dasar dasar teori dalam pembelajaran berdefinensiasi seperti mengajarkan peserta didik materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan, apa yang diminati, dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing sehingga membuat mereka tidak merasa frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Tomlinson, 2017; Kristiani, 2021). Jenis pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan teknik intruksional di mana guru menggunakan berbagai

metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Purnawanto, 2023).

Semua orang tahu bahwa tujuan utama dari suatu proses penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi yang sudah diajarkan. Dalam hal ini bertujuan untuk melihat beberapa kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik diantaranya dari segi pengetahuan kreatifitas dan potensi yang dimiliki, tujuannya untuk membantu mengelola suasana belajar yang mudah sehingga peserta didik termotivasi untuk semakin menggali pengetahuannya lebih dalam seperti yang dikatakan oleh guru.

Capaian dari pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi yang sudah di terapkan oleh peserta didik dapat dilihat dari pengadaan pagelaran sebagai wadah untuk siswa agar dapat mengekspresikan segala potensi yang dimiliki dan kuasai sehingga siswa lebih cenderung interaktif baik dalam segi diskusi dan tugas pembelajaran. Karena pembelajaran berdiferensiasi ini tidak menekankan peserta didik harus menguasai seluruh aspek materi pembelajaran, namun mereka dapat menunjukkan kekreatifitasan yang mereka tekuni. Pembelajaran berdiferensiasi mencakup perbedaan: konten, proses, dan produk (Marlina, 2019).

#### **a. Diferensiasi Konten**

Diferensiasi konten berisi materi pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa cara untuk siswa dapat memahami materi pembelajaran. Pertama, masing-masing peserta didik dalam kelas memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Beberapa siswa ada yang memiliki gambaran terhadap materi, dan adapula yang memang belum memiliki pengetahuan sama sekali tentang materi yang akan dipelajari.

Kedua, peserta didik juga memiliki gaya belajar yang tentunya berbeda-beda. Ada tiga jenis siswa dalam hal ini, yakni siswa visual, auditori, dan kinestetik. Seorang siswa visual akan mampu mudah memahami materi ketika ia mendapatkan representasi yang nyata terkait materi pembelajaran. Siswa auditori akan lebih mampu memahami materi ketika ia mendapatkan dan mendengarkan penjelasan lisan dari guru. Sedangkan siswa kinestetik akan lebih cepat memahami ketika ia ikut andil dan berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar (Purwanto, 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan seorang guru pengajar Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Pamekasan diketahui bahwa penerapan diferensiasi konten ini, sudah disesuaikan dengan kebutuhan para siswanya. Karena beberapa tahapan yang ada dalam diferensiasi konten ini bersifat fleksibel dan memungkinkan untuk dilakukan dalam satu waktu kegiatan pembelajaran.

#### **b. Diferensiasi Proses**

Diferensiasi proses berisikan tentang bagaimana siswa dapat berinteraksi materi dan bagaimana seorang guru dapat memiliki peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan berkelompok (Sulistiyosari, dkk, 2022). Beberapa tahapan komponen diferensiasi proses yang dapat guru lakukan menurut Marlina (2019) adalah pertama, melakukan kegiatan berjenjang. Yang dimaksudkan dalam kegiatan berjenjang ini adalah seluruh siswa memulai pekerjaan dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, setelah itu dapat melanjutkan dengan berbagai tingkatan baik dari dukungan dan tantangan. Kedua, mendorong siswa untuk berani mengeksplorasi dirinya. Ketiga, memberikan tugas yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan, keempat, memberikan dukungan pada siswa yang membutuhkan.

Strategi diferensiasi proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Pamekasan adalah menyajikan materi dan melibatkan siswa dengan berbagai cara sesuai kebutuhan dan kemampuan belajar masing-masing. Dalam hal ini guru memfasilitasi murid berupa memberikan bimbingan

dan arahan kepada siswanya. Dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

### c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan interpretasi dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Ada beberapa jenis variasi produk yang dapat dihasilkan oleh siswa, yaitu dapat berbentuk tulisan hasil observasi, presentasi, dan lain-lain. Manfaat dari pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas yang sudah dipelajari baik secara mandiri dan berkelompok (Sulistiyosari, dkk, 2022).

Strategi produk yang diterapkan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran yakni memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui penggunaan media yang berbeda. salah satu media yang dapat digunakan oleh peserta didik adalah canva, power point, dan proposal. Pelaksanaan diferensiasi produk ini dilaksanakan oleh kelas XII yang di mana mereka menghasilkan sebuah produk antologi puisi dengan berbagai tema sesuai dengan imajinasi mereka. Dengan memberikan kebebasan untuk pemilihan produk hasil akhir mereka, para peserta didik akan merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk menggali materi lebih dalam karena dapat disesuaikan dengan minat dan gaya belajar yang mereka sukai.

### **Pelaksanaan Penilaian Sumatif dan Formatif Di SMK Negeri 3 Pamekasan**

Rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif di SMK Negeri 3 Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh data seperti berikut:

*“Penilaian sumatif dan formatif baru kami selesai laksanakan jum'at yang lalu, nilai sudah proses. Artinya dalam kurikulum merdeka ini sudah ada pembelajaran yang tidak lagi melakukan ujian tulis, itu salah satu bentuk diferensiasi yang sudah kita terapkan. Untuk penilaian diferensiasi, tidak semerta merta kita langsung laksanakan, karena kita harus memahami dulu penilaian berdiferensiasi itu seperti apa. Mungkin tahun ini kita baru mencoba untuk melaksanakannya.”*

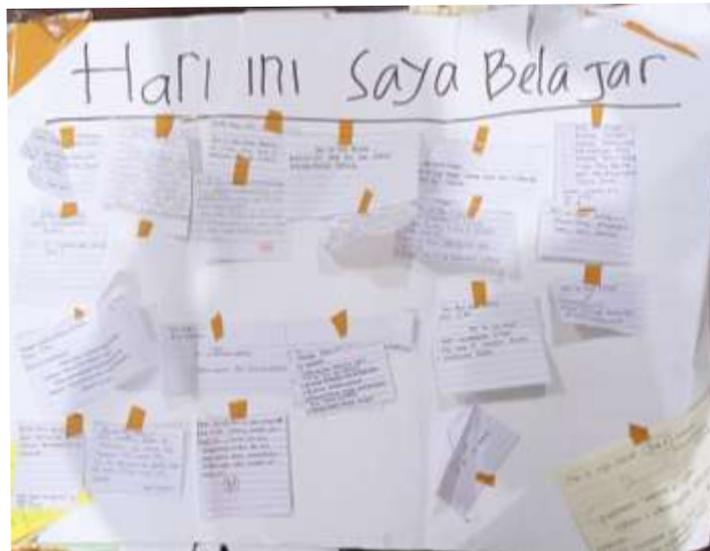
Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia, pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif pada kurikulum merdeka SMK Negeri 3 Pamekasan untuk pembelajaran yang sudah tidak lagi menggunakan ujian tulis. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMK 3 Pamekasan tidak langsung diterapkan tetapi, dengan memahami apa terlebih dahulu penilaian berdiferensiasi seperti apa. Untuk pembelajaran berdiferensiasi pihak SMK 3 Pamekasan sudah diterapkan 2 tahun yang lalu sedangkan konsep asesmen dan ujiannya baru diterapkan tahun ini. Salah satu bagian dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan asesmen diagnostik dalam memetakan pemahaman awal siswa, kebutuhan awal siswa, gaya belajar siswa, dan latar belakang pembelajaran mereka sebelumnya. Penilaian di dalam kelas diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, mulai dari penugasan yang bermacam-macam dengan menyesuaikan kemampuan siswa. Anak yang aktif berbicara akan lebih menyukai tes lisan, anak yang suka menulis akan cenderung lebih menyukai portofolio atau penugasan.

Secara keseluruhan asesmen disas yaitu sumatif, akhir semester untuk pembelajaran produktif atau kejuruan dilakukan secara mandiri dan tidak lagi menggunakan asesmen tertulis tetapi bisa berupa penilaian proyek, portofolio, dan lisan atau wawancara serta penugasan. Untuk mata pelajaran umum masih dalam konsep ujian BK dengan sumatif berbasis komputer di lab dan mengerjakan soal. Hanya pada kejuruan menggunakan penilaian berbasis proyek. Tetapi, penilaian seperti kuis dan observasi tetap digunakan.

Perbedaan penilaian sumatif dan formatif dari Kurikulum 13 dengan Kurikulum Merdeka sangat berbeda, karena pada Kurikulum Merdeka jenis penilaian lebih beragam dan siswa tidak hanya menghadapi soal secara tertulis. Tidak perlu mengambil semua elemen dalam capaian pembelajaran tetapi bisa memilah sendiri. Salah satu bentuk penilaian proyek yaitu berupa gelar karya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan seni budaya. Meskipun pemahaman siswa berbeda tetapi, dengan konsep seperti itu siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan mereka seperti keaktifan dan ide kreatifnya terasah. Penilaian ini tidak hanya pada penilaian individu tetapi, juga kelompok untuk mengetahui cara mereka berkolaborasi bersama dengan siswa lainnya. Dan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan penilaian formatif dengan ujian tulis.

### 1. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang biasa dilaksanakan oleh lembaga pendidikan ketika suatu proses program pembelajaran telah selesai. Mengenai pelaksanaan penilaian tersebut untuk menghasilkan suatu pengelompokan kemampuan akademik peserta didik secara sistematis. Penilaian sumatif ini tidak memengaruhi pembelajaran peserta didik secara langsung, akan tetapi dampak dari penilaian ini dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik (Adinda, 2021).



Gambar 1. Penerapan Penilaian Sumatif

Dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang sudah guru pengajar terapkan bahwa penilaian sumatif sejenis post-it ini dapat dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah dipelajari. Nurgiyanto (2016), mengatakan bahwa tes sumatif dapat dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang diujikan biasanya meliputi seluruh materi yang diajarkan selama satu semester berlangsung atau bisa menggunakan pengujian jenis harian.

### 2. Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan suatu jenis penilaian yang dapat dilakukan secara langsung ketika kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung seperti umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran (Lathifa Utami Dewi, 2021). Melalui jenis penilaian ini, guru dapat melihat langsung sampai mana tingkat pemahaman peserta didiknya. Selain mengetahui tingkat pemahaman, jenis penilaian ini juga membantu seorang guru untuk mendapatkan informasi

tentang proses pembelajaran siswanya, sehingga ia dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran akan digunakan selanjutnya.

**Tabel 1. Penilaian Formatif melalui Pertanyaan**

No.	Kegiatan	Contoh pertanyaan yang diberikan guru
1.	Mendefinisikan teks biografi	“Siapa yang bisa mendefinisikan apa teks biografi?”
2.	Membaca secara singkat teks biografi dan menjawab pertanyaan	“Setelah memahami struktur teks biografi, bacalah teks biografi dan jawablah pertanyaan yang sudah ada!”
3.	Membuat teks biografi	“Buatlah teks biografi tentang tokoh yang kalian ketahui!”

Dilihat dari tabel di atas sudah secara jelas dapat kita pahami bahwa penilaian formatif bisa diterima oleh semua siswa. Karena dalam pelaksanaannya penilaian tersebut siswa dapat memahami materi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun rasa ingin tahu siswa bisa menjadi aktif dengan adanya sebuah tugas akhir materi.

**Tabel 2. Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Penilaian Sumatif dan Formatif**

No.	Nama	Jawaban Angket	
		Sumatif	Formatif
1.	Siswa 1	Dalam mengukur pengetahuan tersebut guru biasanya menanyakan benar pertanyaan namun cara menjawab dan penyampaian siswa berbeda beda.	Menurut saya, proses pemilihan pengaplikasian penilaian sumatif melalui beberapa kendala yg pertama dari kapasitas pemahaman siswa ada yg bisa langsung peka terhadap pembelajaran ada juga yg masih butuh proses dalam pemahamannya.
2.	Siswa 2	Perjalanan penilaian formatif itu lebih efektif di karenakan membuat siswa lebih penasaran terhadap materi tersebut yg akhirnya membuat suasana kelas menjadi aktif.	Untuk penerapan evaluasi tugas akhir pembelajaran juga berjalan dg baik di karenakan akan membuat rasa ingin tahu siswa tidak hanya pas saat pelaksanaan tetapi akan berdampak ketika pelajaran selesai yg membuat siswa lebih berfikir keras untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Dalam penyebaran angket yang sudah dilakukan dan diterima oleh responden (peserta didik) dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif dan sumatif diterima dengan baik oleh peserta didik dikarenakan lebih mendukung dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas yang akhirnya tahapan pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien. Dengan adanya penilaian tersebut dapat memberikan motivasi lebih untuk para peserta didik untuk memahami semua mata pelajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan pengadaan penilaian formatif ini dapat memberikan informasi terkait keefektivitasan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Menurut Nurgiyanto (2016), mengatakan bahwa informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pertimbangan apakah bahan ajar baik untuk dilanjutkan atau memerlukan perubahan dan perbaikan.

Penerapan penilaian formatif ini sangat efektif dilakukan untuk memantau kemampuan peserta didik selama proses belajar berlangsung, karena penilaian ini dapat kita gunakan untuk mengetahui secara langsung di mana titik kelemahan peserta didik. Sejalan dengan yang dikatakan Wirawan (2011) bahwa penilaian formatif ini jenis penilaian yang didesain dan digunakan untuk memperbaiki suatu objek. Dalam hal pembelajaran, jenis penilaian sumatif dan formatif ini baik digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat memengaruhi hasil belajar yang akan mereka dapat dan pelajari setelahnya. Jadi dengan adanya penilaian sumatif dan formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi tentunya akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kita harus mengetahui terlebih dahulu seperti apa gaya belajar peserta didik, minat dan bakat para peserta didik agar jenis pembelajaran diferensiasi ini lebih bekerja secara efektif dan optimal. Selain pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XII di SMKN 3 Pamekasan, adapula pelaksanaan penilaian sumatif dan formatif yang digunakan. Untuk penilaian di dalam kelas, sudah dipasrahkan penuh pada guru pengajar. Guru boleh menggunakan jenis penilaian apa saja, baik sumatif dan formatif. Untuk pembelajaran bahasa indonesia sendiri di sini sudah menerapkan dua jenis penilaian tersebut. Selain penilaian yang dilakukan di dalam kelas, SMK Negeri 3 Pamekasan juga mengadakan penilaian di luar kelas. Salah satunya adalah Gelar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Acara tersebut menjadi wadah untuk peserta didik agar dapat menuangkan kreatifitasnya, dan skillnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A.H, & Hossiana Ekklesia Siahaan. (2021). *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*. 2(1).
- Ambarita, J, & Pitri Solida Simanullang. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: CV. Adam Abimata.
- Dewi, L.U, & Dedi Irwandi. (2021). *Pengaruh Media Penilaian Formatif Online Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur*. 11(1).
- Elviya, D.D, & Wahyu Sukartiningsih. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(08).
- Endrayanto, H.Y.P, & Yustiana Wahyu Harumurti. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP. *Unjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2).

- Fitrah, M, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kristiani, H, & Elisabet Indah Susanti, & Nina Purnamasari. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensi (Differentiated Instruction): Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Nurgiyanto, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 2(1).
- Rati, D, Suryanef, & Maria Montessori. (2019). Pelaksanaan Penilaian Formatif dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Lembang. *Journal of Civic Education*. 2(1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyosari, Y, dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony*. 7(2).
- Teluma, M, & Wanto Rivaie. (2019). *Penilaian Pembelajaran*. Kalimantan Barat: PGRI Prov Kalbar.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.